



Inovasi Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19

Mila Faila Shofa

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Abstract

The Covid-19 pandemic has an impact in various sector including economy, health, social, security, and education. The impact on the education sector is the application of distance learning with online media. This requires teachers to think creatively and innovatively in determining the learning system to be carried out. The purpose of this study was to describe learning innovations during the COVID-19 pandemi at PAUD Inklusi Saymara Kartasura. The research method used is descriptive qualitative research in PAUD Inklusi Saymara Kartasura, Sukoharjo, Central Java. Data collection uses observation, interview and documentation techniques about the implementation of learning innovations during the COVID-19 pandemi. Data validity checks use source triangulation techniques. The results of this study explain that the aim of learning innovations in PAUD Inklusi Saymara are maintaining the quality of learning and the development of students. The innovations are 1) Learning Planning Innovation, 2) Online learning via Whatsapp Group, 3) Online learning via Google Classroom, 4) Home visit, 5) Offline learning with a rolling system, 6) Evaluation of children's development via google form.

Abstrak

Pandemi covid 19 yang terjadi saat ini mempunyai dampak dalam berbagai bidang baik ekonomi, kesehatan, social, keamanan termasuk pendidikan. Dampak pada bidang pendidikan yakni diterapkan pembelajaran jarak jauh dengan media online. Hal ini menuntut guru untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam penentuan system pembelajaran yang dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan inovasi-inovasi pembelajaran pada masa pandemi covid 19 di PAUD Inklusi Saymara Kartasura. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan tempat penelitian di PAUD Inklusi Saymara Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi tentang implementasi inovasi-inovasi pembelajaran selama pandemi covid 19, dimana pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Inovasi-inovasi pembelajaran di PAUD Inklusi Saymara ini dilakukan dengan tujuan untuk tetap menjaga kualitas pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Inovasi-inovasi yang dilakukan yakni 1) Inovasi Perencanaan Pembelajaran, 2) Pembelajaran daring via Whatsapp Grup, 3) Pembelajaran daring via *Google Classroom* atau google kelas, 4) *Home visit*, 5) Pembelajaran luring dengan system rolling, 6) Evaluasi Perkembangan anak via *google form*.

Keywords: learning innovation; early childhood education; covid pandemic 19

Coressponding author

Email: milashofa34@gmail.com

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh Negara di belahan bumi ini mempengaruhi segala bidang kehidupan baik ekonomi, kesehatan, sosial, keamanan termasuk pendidikan. Virus Covid-19 yang berasal dari Wuhan China ini mengguncang begitu dahsyat kepada seluruh penduduk di muka bumi termasuk Indonesia. Covid 19 telah menginfeksi 165.887 penduduk di Indonesia (Anwar, 2020).

Untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19 diperlukan kerja sama dari berbagai lapisan. Adapun berbagai upaya yang dilakukan pemerintah adalah menghindari kerumuman, menjaga jarak dengan orang lain, menghindari keluar rumah kecuali sangat penting, termasuk masyarakat yang bekerja di kantor, diusahakan untuk melakukan pekerjaan di rumah saja (*Work From Home*). Begitu pun pada bidang pendidikan, pembelajaran dilakukan dari rumah saja (*Learning From Home*). Karena penerapan *Learning From Home*, pembelajaran yang seyogyanya dilaksanakan di sekolah dimana guru dan peserta didik dapat bertatap muka dan berinteraksi harus dipisahkan oleh jarak demi *physical distancing*. Peserta didik belajar di rumah dan guru memberikan bimbingan belajar secara daring. Pembelajaran daring ini diterapkan di semua jenjang pendidikan, tidak terkecuali jenjang Pendidikan Anak Usia Dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan pra sekolah, tentunya memiliki sistem pembelajaran yang berbeda dengan jenjang pendidikan di atasnya. Anak usia dini dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, tidak heran pada usia ini dijuluki sebagai usia emas. Karena itulah anak usia dini harus mendapatkan pelayanan khusus yakni stimulasi secara langsung. Mewabahnya Covid 19 ini telah menyulitkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Betapa tidak pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara langsung dimana ada interaksi antara guru dan peserta didik dengan melibatkan semua aspek perkembangan harus berubah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Hal ini tentunya akan berpengaruh proses tumbuh kembang anak yang biasa dilakukan secara tatap muka.

Anak usia dini merupakan puncak keemasan dalam perkembangan. Karenanya pada usia ini anak memerlukan sentuhan kehangatan dan komunikasi yang intens baik verbal maupun non verbal. Selain itu anak usia dini memerlukan motivasi melalui permainan-permainan yang hanya bisa dilakukan secara tatap muka. Akibatnya proses tumbuh kembang anak yang menjadi program PAUD tidak optimal dilakukan, padahal peran Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan potensi awal anak, untuk memenuhi tumbuh kembang anak agar memiliki kesiapan saat mengikuti pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan UUSPN No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 dijelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu strategi pembinaan yang ditujukan

kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan dalam membantu tumbuh kembang baik maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

Begitu pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini sebagai pondasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Maka guru harus bisa membuat menyajikan yang kreatif dan inovatif, agar tujuan Pendidikan Anak Usia Dini tetap dapat tercapai walaupun di tengah pandemi covid 19. Inovasi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu ide, gagasan, atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan. Inovasi dalam dunia pendidikan biasanya muncul dari adanya keresahan-keresahan pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan. Selain atas dasar tersebut, inovasi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting karena bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan efektifitas dan efisiensi, menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Munculnya wabah Covid-19 ternyata memunculkan beberapa permasalahan di bidang pendidikan. Salah satunya yaitu beralihnya ruang belajar dari tatap muka menjadi daring yang dilakukan secara jarak jauh. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* yang memutuskan bahwa sejak tertanggal 24 Maret 2020 secara resmi proses pembelajaran pada semua jenjang pendidikan melakukan proses pembelajaran jarak jauh melalui sistem pembelajaran daring termasuk Pendidikan Anak Usia Dini.

Berdasarkan surat edaran tersebut, semua guru termasuk guru PAUD harus melakukan inovasi pembelajaran baik secara daring, luring maupun *blended learning* yakni luring dan daring. Berbagai media mereka gunakan seperti media *whatsapp grup, google classroom, zoom cloud meeting, google meet, video call*, dan lain sebagainya. Ada pula yang menggunakan sistem pembelajaran luring dengan cara *rolling* 1 hari hanya beberapa anak saja dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Sebagian yang lain juga mengaplikasikan model pembelajaran *home visit*, yaitu pembelajaran yang dilakukan manakala guru datang ke rumah anak untuk belajar bersama dengan anak. Berbagai inovasi pembelajaran itu dilakukan untuk tetap menjaga kualitas pembelajaran dan perkembangan anak bisa tercapai dengan baik walaupun di tengah pandemi covid 19.

Inovasi Pembelajaran selama pandemi covid 19

Inovasi pembelajaran selama pandemi covid 19 di PAUD Inklusi Saymara Kartasura dapat dipaparkan sebagai berikut.

Inovasi Perencanaan Pembelajaran

Sistem pembelajaran yang berbeda antara masa pandemi covid 19 dan hari-hari sebelumnya sangat mempengaruhi tahap proses pembelajaran termasuk penyusunan perencanaan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru PAUD Inklusi Saymara pada bulan Juni 2020 memaparkan bahwa penyusunan rencana pembelajaran selama pandemi covid 19 ini mengalami perubahan lebih tepatnya penyederhanaan disesuaikan dengan kebutuhan dan efisiensi proses pembelajaran. Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, sebelum tahun ajaran baru dimulai guru-guru di PAUD Inklusi Saymara menyusun rencana pembelajaran melalui kegiatan Rapat Kerja Tahunan. Melalui Rapat Kerja Tahunan ini guru-guru bersama kepala sekolah dan konsultan pendidikan menyusun Program Semester, RPPM dan format RPPH yang digunakan.

Program Semester (Prosem)

Program Semester merupakan Perencanaan pembelajaran dalam satu Semester yang berisi Kompetensi Dasar, daftar tema satu semester serta alokasi waktu setiap tema (Wahyuni, 2018). Adapun tema pembelajaran dapat dikembangkan menjadi subtema dan sub tema dapat dikembangkan menjadi sub-sub tema. Format dan konten Program Semester di PAUD Inklusi Saymara pada masa pandemi covid 19 tidak mengalami perubahan secara signifikan, tema-tema pembelajaran yang disampaikan masih sama seperti tema pembelajaran di luar pandemi covid 19.

RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. RPPM dijabarkan dari Program Semester. RPPM berisi: (1) identitas program layanan, (2) KD yang dipilih, (3) materi pembelajaran, dan (4) rencana kegiatan. Identitas Program. Format RPPM di PAUD Inklusi Saymara di masa pandemi covid 19 di mengalami perubahan. Akan tetapi untuk konten atau isi terutama isi/materi dan rencana kegiatan berubah dari model pembelajaran sentra ke pembelajaran berbasis stimulasi 6 aspek perkembangan.

RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) merupakan acuan untuk mengelola kegiatan bermain dalam satu hari. Format RPPH tidak baku, tetapi memuat komponen-komponen yang ditetapkan. Komponen RPPH terdiri atas: (1) identitas program, (2) materi, (3) alat dan bahan, (4) kegiatan pembukaan, (5) kegiatan inti, (6) kegiatan penutup, dan (7) rencana penilaian. RPPH di PAUD Inklusi Saymara dibuat oleh guru setiap harinya. Dalam masa pandemi covid 19 ini ada perubahan format RPPH namun tidak mengurangi komponen dari RPPH. Pembuatan RPPH yang biasanya disusun oleh guru setiap hari, pada masa pandemi ini guru membuat RPPH untuk 1 minggu sekaligus. Hal ini dilakukan untuk menyingkat waktu dan perencanaan yang lebih maksimal terkait media pembelajaran yang

digunakan, pembuatan video pembelajaran dan lain sebagainya. Media pembelajaran dalam hal ini, guru menyiapkannya untuk 1 minggu di hari jumat. Pada hari jumat tersebut orang tua wali murid mengambil media tersebut di sekolah untuk digunakan dalam pembelajaran minggu berikutnya.

Pembelajaran Daring via *Whatsapp Group*

Aplikasi *Whatsapp* merupakan aplikasi social media yang cukup familiar di semua kalangan masyarakat. *WhatsApp* mempunyai banyak manfaat di masa pandemi ini terutama untuk pembelajaran daring. Aplikasi *WhatsApp* memiliki banyak fitur di antaranya adalah bisa mengirim pesan, *voice note*, berbagi foto, video, dan dokumen, terdapat group yang bisa menampung lebih dari 100 anggota grup. Karena cukup lengkap dan familier aplikasi ini, maka *Whatsapp* menjadi salah satu media populer dalam pembelajaran daring di semua jenjang pendidikan termasuk di PAUD Inklusi Saymara.

Berdasarkan wawancara dengan guru di PAUD Inklusi Saymara memaparkan bahwa pembelajaran daring sebelum Tahun Pelajaran 2020/2021 yakni di rentang antara bulan Maret-Juni media *Whatsapp group* sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Dalam hal ini *Whatsapp group* digunakan sebagai sarana komunikasi guru dan wali murid, guru mengshare kegiatan dan materi pembelajaran berupa foto maupun *voice note*. Setelah anak-anak melakukan kegiatan di rumah dengan pendampingan orang tua, maka orang tua melaporkannya di media *Whatsapp group* ini juga. Setelah dilakukan berbagai evaluasi setelah tahun ajaran baru yakni setelah bulan Juli *Whatsapp group* digunakan sebagai sarana pendukung saja, karena sarana utamanya menggunakan *google classroom*. *Whatsapp group* dalam hal ini untuk menyampaikan informasi-informasi terkait pembelajaran, administrasi dan diskusi permasalahan-permasalahan yang dihadapi orang tua selama mendampingi anak belajar di rumah dan *video call* terkait dengan pendampingan hafalan anak didik oleh guru baik hafalan surat pendek, hadits pendek maupun hafalan bacaan-bacaan yang lain.

Pemanfaatan *Whatsapp group* ini selaras dengan penelitian Media Setyana Hutami, dkk (2020, pp. 126-130). Dalam penelitian ini disampaikan bahwa media *Whatsapp group* digunakan sebagai strategi guru di taman kanak-kanak dalam memelihara antusiasme peserta didik agar tetap semangat melakukan pembelajaran daring di Era COVID-19. Penelitian yang dilakukan di TK ABA Kleco Kotagede ini memaparkan bahwa pembelajaran jarak jauh yang dilakukan menggunakan media sosial *WhatsApp group* sebagai media untuk berdiskusi. Awalnya guru memberikan materi kepada para siswanya yang ada di group tersebut, kemudian guru memberikan intruksi untuk mengerjakan soal mengenai materi tersebut. Setelah materi itu dikerjakan, orangtua kembali melaporkan kerjanya anaknya melalui *whatsapp group* tersebut. Dalam melaporkan tugas harus disertai dengan nama supaya guru bisa dengan mudah memberikan penilaian kepada siswa yang berpartisipasi

dalam group tersebut.

Pembelajaran Daring via *Google Classroom*

Google Classroom adalah layanan gratis yang dikembangkan Google untuk sekolah yang ditujukan untuk menyederhanakan mendistribusikan, dan menilai tugas dengan cara tanpa kertas (Sinuhaji, 2020). *Google Classroom* atau google kelas dapat dikatakan aplikasi yang dikembangkan secara gratis. Aplikasi ini membantu guru dan peserta didik untuk berinteraksi secara daring. Dalam aplikasi ini guru bisa mengirimkan tugas, file berupa dokumen, video, foto maupun audio kepada peserta didik yang terdaftar dalam google kelasnya. Google kelas sudah sering digunakan oleh dosen dan guru pendidikan atas dalam pembelajaran sebelum pandemi covid 19. Google kelas masih jarang digunakan oleh lembaga PAUD dalam proses pembelajarannya. Dalam hal ini PAUD Inklusi Saymara melakukan inovasi pembelajaran di masa pandemi covid 19 yakni memaksimalkan penggunaan google kelas dalam pembelajaran daring. Adapun google kelas ini digunakan di PAUD inklusi Saymara setelah tahun ajaran baru 2020/2021. Hal ini berdasarkan evaluasi pembelajaran tahun ajaran 2019/2020 yang masih menggunakan media Whatsapp group dimana file-file yang di upload di Whatsapp group akan memenuhi memori ponsel baik guru maupun wali murid. Aplikasi google kelas ini dipilih Karena semua file yang di upload disana tidak memenuhi memori ponsel Karena secara otomatis akan tersimpan di *google drive*.

Penggunaan google kelas ini sudah direncanakan secara sistematis oleh guru, kepala sekolah dan konsultan sekolah dalam kegiatan rapat kerja sebelum tahun ajaran baru. Dalam rapat kerja ini semua guru mendapat pelatihan tentang pemanfaatann google kelas dalam pembelajaran dan langsung praktik pembuatan google kelas untuk masing-masing kelompok kelasnya. Selain itu guru juga dibekali pelatihan tentang pemanfaatn aplikasi kinemaster untuk mengedit video yang telah dibuat oleh guru, agar video yang disampaikan kepada peserta didik lebih menarik dan mudah diterima anak. Selanjutnya sebelum tahun ajaran baru PAUD Inklusi Saymara menyelenggarakan kegiatan Awalussanah yakni pertemuan wali murid denga pihak sekolah. Dalam kegiatan ini sekolah yang diwakili oleh kepala sekolah dan konsultan sekolah menyampaikan visi, misi, tujuan, kurikulum termasuk teknik pembelajaran selama pandemi covid 19. Dalam kesempatan ini termasuk pelatihan pemanfaatan google kelas kepada orang tua wali murid sekaligus praktik join kelas ke kelompok kelasnya masing-masing dengan memasukkan kode kelas yang telah disampaikan oleh guru kelas masing-masing. Adapun *Awalussanah* yang dilaksanakan ini dilakukan dengan sistem sip, yakni untuk kelompok KB dan Kelas LB pagi hari, sedangkan untuk kelas TK A dan TK B di siang hari. Hal ini dilakukan untuk menghindari kerumuman banyak orang dan tetap memperhatikan protocol kesehatan.

Google kelas digunakan sebagai media kelas secara virtual, dimana guru menyampaikan

materi pembelajaran melalui video pembelajaran. Video pembelajaran ini dibuat oleh guru H-1 menjelang pembelajaran itu dilaksanakan. Guru mengajar sesuai dengan materi yang telah direncanakan dalam RPPH kemudian direkam dalam bentuk video, di edit menggunakan aplikasi kinemaster kemudian setiap hari di share ke google kelas masing-masing kelompok siswa. Guru mengshare video tersebut kemudian orang tua wali murid memperlihatkan kepada anaknya masing-masing kemudian melakukan kegiatan dan memahami materi dengan pendampingan orang tua. Video dipilih sebagai sarana penyampaian materi dan kegiatan karena anak-anak lebih antusias mengikuti pembelajaran karena disampaikan oleh gurunya langsung. Hal ini berdasarkan evaluasi pembelajaran pada tahun ajaran 2019/2020 dimana orang tua mengeluhkan anak-anak tidak mau melakukan kegiatan yang di share guru di Whatsapp group karena tidak melihat gurunya mengajar dan tidak ada tutorial melakukan kegiatan tersebut.

Selanjutnya setelah orang tua memperlihatkan video pembelajaran kepada anaknya, orang tua bisa merespon dengan menuliskan nama anak yang sudah melihat video tersebut di kolom chat. Setelah anak melakukan kegiatan yang disampaikan oleh guru di video, guru mengirimkan bukti foto/video anak belajar melalui google form.

Pembelajaran dengan menggunakan google kelas ini selaras dengan penelitian oleh Pujiati & Dkk (2018). Adapun hasil penelitian ini adalah media google classroom sebagai media integrasi antara guru dan orang tua dalam pembelajaran bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. selain itu dipaparkan bahwa 1) Sebagian besar (95%) guru yang mengikuti pembelajaran dapat menggunakan aplikasi google classroom sebagai media komunikasi dengan orang tua siswa, 2) guru mendapatkan pengetahuan baru dalam merancang perangkat pembelajaran bahasa inggris, 3) guru memahami beberapa website penting untuk mendownload referensi materi pembelajaran bahasa inggris dan 4) beberapa guru dapat bekerjasama dengan orang tua melalui google classroom untuk memperkenalkan dan membiasakan penggunaan bahasa inggris sederhana dirumah, walaupun masih sangat terbatas. Kendala utama dari penelitian ini adalah keterbatasan guru terhadap penggunaan teknologi (literasi TIK masih rendah), kesulitan guru dalam memahami aplikasi ini kepada orang tua, jaringan internet yang tidak stabil, serta keterbatasan orang tua yang memiliki ponsel pintar dan paket data internet yang memadai.

Home Visit

Home visit merupakan salah satu metode pembelajaran dimana guru mengunjungi siswa di rumah masing-masing. Kegiatan home visit ini sudah sering dilakukan oleh guru terutama di kelas bawah yakni PAUD dan SD. Kegiatan *home visit* ini biasanya di lakukan kepada anak-anak yang butuh perhatian, sakit dan lain sebagainya. Di masa pandemi covid 19

ini pembelajaran harus memenuhi syarat *physical distancing* dan menghindari kerumunan, oleh Karena itu metode *home visit* sebagai salah satu alternative metode pembelajaran di masa pandemi ini, termasuk di PAUD Inklusi Saymara.

Home visit sebagai sarana untuk memonitoring perkembangan anak selama belajar dari rumah. Kegiatan *home visit* yang dilakukan sudah atas persetujuan orang tua dimana sekolah membuat form kesediaan untuk mengikuti kegiatan *home visit*. Adapun teknik pelaksanaan kegiatan *home visit* adalah dengan penjadwalan yakni 1 hari guru melakukan *home visit* kepada 1 anak, hal ini dilakukan agar proses pembelajaran selama di rumah bisa berjalan dengan maksimal. Sebelum kegiatan *home visit* dimulai, guru menyampaikan jadwal *home visit* kepada orang tua wali murid melalui media groupWhatsapp, kemudian orang tua merespon jadwal tersebut dan diperbolehkan untuk menukar jadwal apabila tidak bisa.

Berdasarkan wawancara dengan guru, anak-anak sangat menikmati kegiatan home visit ini, karena bertemu langsung dengan gurunya dan di bimbing dengan penuh kesabaran oleh guru. Orang tua wali murid juga sangat *welcome* dengan kedatangan guru di rumah. Kegiatan *home visit* untuk memaksimalkan proses pembelajaran selama pandemi covid 19 ini selaras dengan penelitian (Sudrajat & Dkk, 2020, pp. 177-186). Hasil penelitian ini memaparkan bahwa salah satu kegiatan pembelajaran selama masa *lockdown* di Lombok Timur adalah kegiatan *home visit*. Kegiatan ini bertujuan untuk memaksimalkan monitoring kegiatan pembelajaran selama terjadinya *lockdown*. Proses *Home visit* ini menjadi penting dikarenakan salah satu cara agar aspek perkembangan anak bisa terus dimonitor sehingga aktivitas belajar anak selama di rumah berhasil terlaksana dengan baik.

Pembelajaran Luring dengan System Rolling

Seiring berjalannya waktu dan hasil evaluasi pembelajaran daring yang dilakukan di PAUD Inklusi Saymara, terjadi beberapa permasalahan antara lain anak-anak yang sudah mulai bosan belajar di rumah, orang tua mulai tidak konsisten dalam pengumpulan hasil karya anak. Hal ini mendorong guru untuk berinovasi kembali terkait system pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan rapat lembaga maka diputuskan bahwa PAUD Inklusi Saymara mulai mengimplementasikan pembelajaran luring namun dengan sistem *rolling* agar tidak ada kerumunan dan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Kebijakan pembelajaran luring ini sudah di pikirkan matang-matang melibatkan konsultan sekolah, yayasan dan persetujuan wali murid. Kebijakan ini diambil karena daerah kecamatan Kartasura zona kuning covid 19. Adapun orang tua sebelumnya sudah mengisi form persetujuan bahwa anaknya diperbolehkan untuk mengikuti pembelajaran luring di sekolah.

Tahap awal pembelajaran luring adalah guru membuat jadwal dan daftar nama anak-anak yang masuk ke sekolah, yakni 1 hari hanya maksimal 5 anak di setiap kelompoknya. Selain itu setiap kelompok pun berbeda-beda jam masuk dan pulanginya agar tidak terjadi kerumunan. Kegiatan pembelajaran luring selama covid 19 hanya berlangsung 1,5-2,5 jam saja. Yakni untuk kelompok KB pukul 08.00-09.30 WIB, dan untuk kelompok TK A dan TK B pukul 07.30-10.00 WIB. Beberapa aturan harus ditaati oleh guru maupun anak didik dan orang tua Selama pembelajaran luring di masa pandemi covid 19. Beberapa aturannya antara lain 1) guru, anak, dan orang tua wajib menggunakan masker selama berada di lingkungan sekolah, 2) anak-anak wajib membawa makanan bekal yang sehat termasuk alat makan dari rumah masing-masing, 3) tidak ada istirahat untuk bermain bebas.

Evaluasi Perkembangan Anak via Google Form

Penilaian merupakan proses pengukuran terhadap hasil dari kegiatan belajar anak (Suminah, 2018). Penilaian kegiatan belajar di PAUD menggunakan pendekatan penilaian otentik. Penilaian otentik merupakan penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan fakta yang sesungguhnya. Selama pandemi covid 19 guru tidak bisa bertemu secara tatap muka dengan anak didik karena anak belajar dari rumah.

Berdasarkan wawancara dengan guru di PAUD Inklusi Saymara, penilaian perkembangan anak dilakukan dengan kerjasama dengan orang tua wali murid. Hal ini sejalan dengan penelitian (Maryani, 2020). Hasil penelitian ini memaparkan bahwa untuk melakukan penilaian perkembangan anak selama pandemi covid 19 guru memiliki alternatif kerjasama dengan orang tua dalam melakukan laporan kegiatan anak yang dilakukan selama di rumah. Seperti diketahui bahwa pembelajaran daring di PAUD Inklusi Saymara menggunakan aplikasi google kelas, guru menyampaikan materi melalui video yang di posting di google kelas masing-masing kelompok anak. Setelah anak-anak menyaksikan video dan melakukan kegiatan maka orang tua mengisi google form serta melampirkan foto bukti kegiatan anak. Hasil isian google form inilah yang akan menjadi dasar penilaian perkembangan anak oleh guru.

Google form merupakan salah satu layanan dari google untuk membuat survey. Semua data yang terinput di google form secara otomatis akan masuk di *google drive* akun pembuat *google form*. File hasil isian google form dari responden juga bisa di download dalam bentuk excel dan bisa diurutkan sesuai keinginan pembuat *google form*. File yang terkirim di *google form* tidak akan memenuhi memori ponsel, atas dasar itu guru di PAUD Inklusi Saymara menggunakan *google form* untuk mengarsip foto kegiatan anak didik selama belajar di rumah sebagai dasar untuk mengevaluasi perkembangan anak. Melalui google form ini guru lebih

mudah untuk menilai masing-masing anak karena sudah terarsip dan tersistematika dengan baik.

Kesimpulan

Pandemi covid 19 yang terjadi saat ini mempunyai dampak dalam berbagai bidang baik ekonomi, kesehatan, sosial, keamanan termasuk pendidikan. Dampak pada bidang pendidikan yakni diterapkan pembelajaran jarak jauh dengan media online. Guru menyampaikan materi dan kegiatan secara online kemudian orang tua mendampingi anak belajar di rumah sesuai arahan dari guru. Kondisi tersebut menuntut guru untuk berfikir kreatif dan inovatif terkait model pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid 19. PAUD Inklusi Saymara merupakan salah satu lembaga yang melakukan inovasi pembelajaran selama pandemi covid 19.

Adapun inovasi-inovasi yang dilakukan yakni 1) Inovasi Perencanaan Pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi prosem, RPPM, dan RPPH. 2) Pembelajaran daring via *Whatsapp group*. 3) Pembelajaran daring via *Google Classroom* atau google kelas. 4) *Home visit*. Home visit dilaksanakan secara terjadwal setiap anak. Home visit sebagai sarana untuk memonitoring perkembangan anak selama belajar dari rumah. 5) Pembelajaran luring dengan system *rolling*. 6) Evaluasi Perkembangan anak via *google form*. Evaluasi perkembangan anak di PAUD Inklusi Saymara dilakukan dengan kerja sama antara guru dan orang tua wali murid melalui media google form yang diisi oleh wali murid selama anak belajar di rumah. Hal ini dilakukan untuk menjaga prinsip otentik dalam evaluasi pembelajaran di PAUD.

Inovasi-inovasi pembelajaran di PAUD Inklusi Saymara ini dilakukan untuk tetap menjaga kualitas pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Beberapa inovasi ini juga diharapkan bisa menjadi referensi lembaga lain dalam mengembangkan system pembelajaran selama pandemi covid 19.

Referensi

- Anwar, F. (2020). Update Corona Indonesia 28 Agustus: Rekor 3.003 Kasus Baru, Total 165.887. *Detik*. Retrieved from <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5150417/update-corona-indonesia-28-agustus-rekor-3003-kasus-baru-total-165887>
- Hutami, M. S., & Dkk. (2020). Metode Pembelajaran Melalui Whatsapp Group Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 pada AUD di TK ABA Kleco Kotagede. *PAUDIA*, 9(1).
- Maryani, K. (2020). Penilaian dan Pelaporan Perkembangan Anak saat Pembelajaran di rumah di masa pandemic covid 19. *Murham: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Pujiati, & Dkk. (2018). Membangun Keterlibatan Orang Tua dalam pembelajarann Bahasa

-
- Inggris, melalui Aplikasi Google Classroom di Kecamatan Cibinong. *Prosiding Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (SENADA)*, 1(10).
- Sinuhaji, J. (2020). Mengenal Google Classroom hingga Cara Menggunakannya, Aplikasi yang Digunakan untuk Belajar Online. *13 Juli 2020*.
- Sudrajat, & Dkk. (2020). Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19. *Obsesi*, 5(1).
- Suminah, E. (2018). *Penilaian Pembelajaran PAUD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wahyuni. (2018). *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAUD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

